

# BAB I PENDAHULUAN

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada gelombang ekonomi 4.0 menuntut masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan agar mampu berinovasi sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan optimal. Masyarakat yang unggul sumber daya manusianya dapat bersaing di dunia internasional. Upaya dalam menghadapi kekuatan ekonomi baru adalah kesadaran masyarakat untuk belajar dan menguasai keahlian sehingga menjadi tenaga profesional. Salah satu jalur menjadi tenaga profesional adalah pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Perjalanan karir siswa SMK memiliki tugas memilih bidang keahlian tertentu, mendapatkan kesempatan magang, memasuki dunia kerja, mengkonversi pengalaman kerja di sekolah menjadi tenaga di tempat kerja, dan menciptakan karya (Herr, dkk. 1979, hlm. 186). Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 15 pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan para pelajar untuk memiliki pekerjaan sesuai keahlian terapan tertentu yang setingkat dengan program diploma dan setingkat sarjana terapan.

Hasil survey terbaru BPS menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa barat didominasi oleh lulusan SMK, sebesar 11,24% (BPS, 2018). Tingginya jumlah pengangguran terdidik adalah akibat dari ketidaksesuaian antara lulusan SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Wulandari, 2014). Data menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyedia tenaga kerja.

Peserta didik pada SMK dibekali oleh berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilihnya, sehingga diharapkan kelak setelah lulus dapat langsung bekerja atau berwirausaha. Usia siswa SMK berada pada masa remaja (rentang 15/16 - 18/19 tahun) yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Gejala di dalam diri terkait dengan masalah-masalah sikap, hubungan sosial, moral dan intelektual. Perubahan fisik dan psikis pada masa peralihan sangat mempengaruhi dan mengganggu stabilitas kepribadian.

Tantangan karir siswa SMK adalah penentuan arah karir setelah lulus, cemas dalam menghadapi cita-cita dan kekurangan informasi tentang dunia kerja yang sesuai jurusan (Supriatna, 2016). Diperlukan upaya untuk siswa SMK membuat keputusan karir yang baik, rasa percaya diri dan keberanian dapat sebagai bagian dari pembuatan keputusan dan perencanaan karir (Lee, 2004).

Sawitri (2009) menemukan keraguan dalam membuat keputusan karir dipengaruhi oleh status identitas *diffusion*, status identitas *achievement* memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri dan keputusan karir. Status identitas *achievement* menunjukkan individu yang telah mengalami periode eksplorasi dan membuat komitmen yang jelas terkait kariernya. Status identitas *diffusion* menunjukkan individu yang tidak berkomitmen terhadap pemilihan karier dan hanya melakukan sedikit eksplorasi. Hasil penelitian menunjukkan status identitas dapat mempengaruhi keputusan karir siswa SMK.

Perkembangan status identitas sangat erat kaitannya dengan identitas vokasional yang secara operasional dipandu oleh paradigma status identitas Marcia (1993). Identitas vokasional adalah penghayatan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan berhubungan dengan suatu bidang pekerjaan yang terstruktur dengan sendirinya dalam diri seseorang. Identitas vokasional terbagi dalam dua dimensi dasar, yaitu eksplorasi dan komitmen. Pada usia remaja akan lebih mudah membentuk identitas vokasional melalui eksplorasi berbagai cara dan memantapkan dengan komitmen dalam suatu pilihan karir berdasarkan pertimbangan.

Konstruksi identitas vokasional merupakan salah satu perkembangan penting yang harus dicapai oleh remaja karena merupakan bagian penting pada perkembangan identitas (Vondracek, dalam Hirschi 2011). Teori karir perkembangan menitikberatkan pentingnya mengklarifikasi identitas vokasional (*vocational identity*) pada masa remaja. Hasil penelitian Ventegodt dan Merrick (2014) menyimpulkan kualitas pemahaman identitas diri remaja menentukan tingkat umum remaja sukses dalam hidup di semua bidang. Tugas perkembangan identitas pada remaja menjadi landasan keberhasilan saat memenuhi tugas perkembangan dewasa.

Siswa SMK berada pada rentang usia 15-17 tahun. Ditinjau dari teori perkembangan karir Super berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi remaja berusaha untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir, serta memutuskan dan mulai bekerja. Pada masa remaja individu mengalami masa kritis untuk mengembangkan diri dalam pendidikan dan mengembangkan karir kearah yang lebih jelas serta membuat keputusan karir (Zimmer-Gembeck & Mortimer, 2006). Perkembangan karir remaja bergantung pada bagaimana kemampuan remaja dalam beradaptasi dan menemukan identitas vokasional. Kemampuan beradaptasi penting karena remaja akan mampu merencanakan masa depan pribadinya dan menetapkan tujuan dan memberikan kontribusi untuk pengembangan kearah yang lebih positif (Savickas, dalam Subtricia, 2015).

Proses pembentukan identitas ditandai oleh eksplorasi yaitu pertimbangan berbagai alternatif identitas yang potensial, serta komitmen yaitu adopsi keyakinan atau pilihan secara tegas (Hirschi, 2012). Identitas vokasional dalam pandangan Marcia adalah kemampuan individu dalam menghadapi persoalan identitas vokasional berupa usaha dalam melakukan eksplorasi terkait pilihan vokasional dan komitmen atas pilihan alternatif didasarkan atas pertimbangan. Lebih lanjut, dimensi eksplorasi dalam identitas vokasional dapat ditandai dengan *knowledgeability*, *activity directed towards gathering information*, *considering alternativ potential identity element*, dan *desire to make an early dicision*. Dimensi komitmen dalam identitas vokasional ditandai dengan *knowledgeability*, *activity directed towards gathering information*, *emotional tone*, *identification with dignificant other*, *projecting one's of personal future*, dan *resistence to being swayed* (Marcia dan Archer, 1993). Model status identitas sukses diterapkan pada beberapa penelitian mengenai perkembangan karir remaja (Raskin, 1989; Hirschi, 2012; Gushue, dkk. 2006).

Identitas vokasional mengarah kepada integrasi dan kristalisasi kemampuan, bakat serta peluang dalam mencapai tujuan karir. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan identitas vokasional memiliki pengaruh positif terhadap pembuatan keputusan karir (Ghusue, dkk., 2006). Penyelesaian tugas perkembangan siswa menuntukt persiapan kemampuan diri dan menetapkan

rencana di masa yang akan datang. Tujuan identitas vokasional adalah peserta didik dapat mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai yang dicita-citakannya.

Menetapkan rencana masa depan tidak mudah pada tahap remaja, Nurmi (2004) memaparkan dalam menetapkan rencana masa depan siswa harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai konteks masa depan, merancang berbagai strategi pencapaian tujuan, dan memilih strategi yang efektif untuk mencapai tujuan. Isaacson dan Brown (1997) menambahkan memilih karir membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, karena karir merupakan aktivitas yang bermakna.

Banyak penelitian dilakukan berhubungan dengan domain pada status identitas yang menunjukkan status *achievement* merupakan aspek yang paling sehat dan pada dimensi komitmen terkait dengan kebahagiaan (Crocetti, dkk., 2008; Luyckx, dkk., 2005; Meeus, dkk., 1999). Status *achievement* dan *foreclosure* serta komitmen yang jelas dikaitkan dengan tingginya kebahagiaan, dan status *moratorium* dan eksplorasi identitas dikaitkan dengan tingkat yang lebih rendah. Status *diffusion* telah dikaitkan dengan tingkat yang moderat. Stabilitas identitas dapat membuat pengalaman bahagia bagi seseorang (Steel, dkk., 2008). Identitas vokasional merupakan bagian integral dari fungsi individu dan membangun pribadi. Salah satu tugas utama dalam pembentukan pribadi, terutama pada remaja yaitu pembentukan berbagai identitas. Identitas vokasional merupakan komponen penting bagi siswa SMK dalam memahami perkembangan karir diri.

Kondisi komunitas global lebih terhubung dibandingkan beberapa puluh tahun kebelakang dan mulai menghilangnya struktur hierarkis dalam beberapa konteks karir. Menyiasati perubahan yang sangat cepat, perlu intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan identitas vokasional dan kepiawaian dalam memutuskan karir yang berarti. Peran bimbingan dan konseling di SMK, terutama dalam bidang karir salah satunya memberikan gambaran dan harapan yang dapat dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang.

Konseling karir *trait and factor* merupakan upaya bantuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan identitas vokasional siswa SMK. Trait and factor berasumsi kemampuan individu dan atribut yang dimilikinya dapat diukur dan disesuaikan dengan pekerjaan tertentu. Artinya individu dapat bekerja dengan

kondisi yang sesuai dengan kemampuannya. Parsons (1908) mengemukakan ketika individu berada dalam pekerjaan yang paling sesuai dengan kapasitas kemampuan akan menunjukkan kinerja terbaik. Pendekatan *trait and factor* menjadi dasar bantuan bagi siswa untuk memahami dirinya, mengeksplorasi pekerjaan, dan mengintegrasikannya dalam wujud penentuan pilihan karir. Konseling karir *trait and factor* digunakan untuk mengembangkan aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK.

Pendekatan konseling karir *trait and factor* dinilai masih valid dengan kondisi siswa SMK dalam perubahan lingkungan kerja yang terjadi saat ini. Siswa SMK memiliki keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam pekerjaan. Pendekatan *trait and factor* tersusun dari tiga asumsi atau prinsip, yaitu berdasarkan karakteristik khusus psikologisnya setiap pekerja disesuaikan setepat mungkin pada suatu jenis pekerjaan yang khusus; kelompok pekerja yang berbeda pekerjaan mempunyai karakteristik psikologi yang berbeda; dan berbagai penyesuaian kerja langsung dengan perjanjiannya antara karakteristik pekerja dengan tuntutan kerja.

Keterpaduan antara program bimbingan dan konseling karir dengan dukungan sistem lain disekolah akan mampu menghasilkan siswa dengan identitas vokasional yang baik. Perlunya konseling karir *trait and factor* karena siswa merupakan individu yang memiliki seperangkat karakter yang dapat diukur secara valid dan bidang pekerjaan yang sesuai dengan karakter siswa menentukan keberhasilan karirnya dimasa depan.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Sekolah menengah kejuruan menyiapkan siswanya menjadi manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan. Sebagai suatu pendidikan khusus, SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, sebagai tenaga kerja produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar global dan professional yang memiliki kualitas moral di bidang kejuruannya (keahliannya).

Siswa SMK dirancang dengan program keahlian khusus serta penguasaan kerja khusus, namun pada kenyataannya muncul fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa siswa SMK mengalami kesulitan dalam menemukan

bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Blustein dan Richardson (dalam Diemer dan Blustein, 2007, hlm. 98) mengungkapkan hambatan yang ditemui dalam pengembangan karir remaja menekankan pada konteks struktural pengembangan karir itu sendiri, seperti identitas vokasional dan orientasi karir remaja di masa depan. Hambatan eksternal meliputi kehendak orang tua agar remaja memilih sebuah jabatan tertentu, martabat jabatan yang bergengsi dan minimnya informasi karir yang dimiliki.

Marcia & Archer (1993, hlm. 187) menyebutkan pencapaian identitas vokasional seorang remaja dapat terlihat dari kemampuan diri dalam menilai kemampuan, minat, peluang, membuat komitmen terhadap pilihan karir. Remaja yang telah mencapai status identitas vokasional *achievement* akan memiliki harapan vokasi yang sesuai dengan kemampuan diri dan tidak bergantung kepada orang lain ataupun lingkungannya.

Peran identitas vokasional krusial pada usia remaja terutama siswa SMK (Smitina, 2008; Patton & Lokan, 200; Madjid, 2014), karena menurut teori perkembangan karir berada pada masa eksplorasi tujuan karir yang sesuai dengan potensi. Status identitas vokasional yang jelas akan membantu remaja dalam menentukan pilihan masa depannya yang sesuai. Diperlukan sebuah upaya untuk mengembangkan identitas vokasional dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi.

Pemilihan karir yang dibuat pada usia remaja akan berpengaruh terhadap kepuasan dan perkembangan karir individu dimasa depan. Program bimbingan dan konseling karir di SMK memiliki tujuan agar siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya, dan gambaran karakteristik karirnya. Melalui program bimbingan dan konseling karir di SMK diharapkan dapat mengembangkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja siswa dan memilih karir yang akan dijalankannya berdasarkan kemampuan diri. Kejelasan status identitas vokasional siswa SMK akan mengikis kesenjangan yang terjadi antara lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan pengembangan yang berimbang antara hard skill dan softskill siswa SMK.

Masalah yang dijawab dalam penelitian adalah, “Bagaimana konseling karir *trait and factor* yang layak untuk mengembangkan identitas vokasional siswa SMK?”. Secara rinci permasalahan yang dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut,

- 1) Seperti apa profil identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021
- 2) Bagaimana rancangan program konseling karir *trait and factor* yang layak untuk mengembangkan identitas vokasional pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, secara umum tujuan penelitian adalah menghasilkan program konseling karir *trait and factor* yang layak untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Tujuan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Mendekripsikan profil identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Terumuskan program hipotetik konseling karir *trait and factor* untuk mengembangkan identitas vokasional pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian memberikan gambaran konsep identitas vokasional yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta untuk pengembangan konsep konsep konseling *trait and factor* berdasarkan identitas vokasional.

Manfaat praktis hasil penelitian adalah layanan konseling karir *trait and factor* berdasarkan identitas vokasional siswa dan dapat diaplikasikan oleh guru bimbingan dan konseling serta dukungan sistem oleh pihak sekolah dalam mengembangkan identitas vokasional siswa. Manfaat bagi penelitian selanjutnya adalah konseling karir *trait and factor* yang telah dirumuskan masih berbentuk deskriptif, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut dengan melakukan ujicoba layanan konseling karir *trait and factor* yang dirumuskan.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Tesis terdiri atas lima bab. Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan rasional dan pentingnya masalah penelitian untuk diteliti. identifikasi dan perumusan masalah yang menjelaskan variabel-variabel penelitian dan kaitan antar variabel. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai, manfaat penelitian menjelaskan kegunaan hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian dan struktur organisasi penulisan tesis yang menjelaskan rincian tentang urutan penulisan tesis dari mulai bab I sampai bab V dan daftar pustaka.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka yang menjelaskan hakekai bimbingan dan konseling karir di SMK, konseling karir berdasarkan pendekatan trait and factor, identitas vokasional, hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen, lokasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V berisi uraian tentang simpulan dan rekomendasi.